



Pengaruh Gaya Hidup, Pemahaman Akuntansi, dan Selfcontrol terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Ayu Lestari^{1*}, Ika Nur Azmi², Haryono³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Indonesia

*Penulis Korespondensi: b1031231121@student.untan.ac.id

Abstract. *Lifestyle trends among university students, driven by the rapid growth of social media and the increasing ease of digital transactions, have become an important concern in student financial management. This study aims to analyze the influence of lifestyle, accounting literacy, and self-control on the financial management of Accounting students at Universitas Tanjungpura. This study employed a quantitative method with a causal associative approach. The sample consisted of 116 Accounting students selected using purposive sampling. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using IBM SPSS Statistics 27. The findings indicate that lifestyle has no significant effect on students' financial management. In contrast, accounting literacy and self-control have positive and statistically significant effects on financial management. Simultaneously, lifestyle, accounting literacy, and self-control significantly affect students' financial management, with an Adjusted R² value of 65.2%, indicating that the three variables explain 65.2% of the variance in students' financial management, while the remaining 34.8% is explained by other factors outside the research model. These findings demonstrate that students' financial management is influenced more strongly by accounting literacy and self-control than by lifestyle. Therefore, strengthening accounting literacy and self-control may support better financial management among university students.*

Keywords: Accounting Literacy; Financial Management; Lifestyle; Self-Control; University Students.

Abstrak. Tren gaya hidup di kalangan mahasiswa yang didorong oleh pesatnya perkembangan media sosial dan semakin mudahnya transaksi digital menjadi perhatian penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Sampel penelitian terdiri atas 116 mahasiswa Akuntansi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, pemahaman akuntansi dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara simultan, gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 65,2%, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 65,2% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan 34,8% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa lebih kuat dipengaruhi oleh pemahaman akuntansi dan *self-control* dibandingkan gaya hidup. Oleh karena itu, penguatan pemahaman akuntansi dan kemampuan pengendalian diri dapat mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Gaya Hidup; Mahasiswa; Pengelolaan Keuangan; *Self-Control*; Pemahaman Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

Stabilitas sistem keuangan suatu negara tidak hanya bergantung pada kebijakan makroekonomi, tetapi juga pada bagaimana masyarakat mengelola keuangannya. Menurut data terbaru dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, masih terdapat kesenjangan sebesar 14,05 persen antara indeks inklusi yang mencapai 80,51 persen dan indeks literasi keuangan yang hanya mencapai 66,46 persen (Oktariani et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan belum diimbangi dengan

pemahaman yang memadai tentang risiko, terutama karena tingkat literasi Indonesia masih di bawah rata-rata ASEAN sebesar 70 persen (Cahyani et al., 2025).

Mahasiswa, terutama yang berusia 18-25 tahun, memiliki tingkat inklusi keuangan yang relatif tinggi, namun tingkat literasi keuangannya masih belum optimal (OJK, 2025). Situasi ini semakin diperparah oleh perkembangan tren konsumtif berbasis digital yang telah menjadi bagian dari gaya hidup dan identitas sosial mahasiswa, termasuk mereka yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura (FEB UNTAN). Tekanan gaya hidup konsumerisme yang didorong oleh pengaruh platform media sosial seperti TikTok dan Instagram telah menciptakan standar konsumsi baru mulai dari tren *outfit of the day* (OOTD) hingga kuliner kekinian (Mardjoen et al., 2025). Rendahnya pengendalian diri dan kemampuan pengelolaan keuangan dalam kondisi tersebut berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak rasional serta menurunkan kualitas manajemen keuangan mahasiswa (Ekofani & Paramita, 2023; Hidayat & Hermawan, 2025).

Gaya hidup pada mahasiswa saat ini biasanya hedonistik atau serangkaian gaya hidup yang bertujuan untuk sekedar mencari kesenangan, dalam membeli barang-barang mahal atau memenuhi keinginan untuk diperhatikan (Puspitasari et al., 2023). Gaya hidup konsumtif cenderung mendorong pengeluaran yang tidak terencana, sementara gaya hidup sederhana dan terkendali dapat membantu menjaga keseimbangan keuangan. Selain itu, pemahaman akuntansi berperan penting dalam perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan yang rasional. Seseorang dengan pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih mampu memprioritaskan keuangan mereka dan mengelola sumber daya secara efektif. Selain itu, faktor psikologis seperti *self-control* juga memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan. Seseorang dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan yang bijaksana. Oleh karena itu, gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan self-control merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Khoirunnisa and Purnamasari, 2024).

Berbagai kajian empiris menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, dengan gaya hidup sebagai salah satu variabel yang paling sering diuji, namun menghasilkan temuan yang kontradiktif. Rabbani et al. (2024) dan Suyanto et al. (2024) membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan, sementara Oktariani et al. (2025) justru menemukan pengaruh negatif yang signifikan karena pola konsumsi yang tinggi cenderung memperlemah kualitas pengelolaan keuangan. Di sisi lain, Rismarina & Maulana (2024) menemukan bahwa *life-style* sama sekali tidak memiliki pengaruh bermakna pada

subjek Generasi Z. Inkonsistensi serupa tampak pada variabel *self-control*, Bai (2023) memvalidasi pengaruh positifnya terhadap perilaku keuangan, sedangkan Bactiar et al. (2025) serta Khoirunnisa & Purnamasari (2024) tidak menemukan pengaruh langsung yang signifikan dalam model mereka. Adapun pemahaman akuntansi sebagai konstruk kognitif yang lebih spesifik terbukti berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan (Cahyani et al., 2025; Rizqi & Amna, 2025).

Selain itu, penelitian mengenai pengelolaan keuangan juga banyak berkembang di berbagai negara dengan mengkaji beragam faktor yang memengaruhi perilaku keuangan individu. Bai (2023) menunjukkan bahwa *self-control* berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Van Raaij et al. (2023) menjelaskan bahwa kemampuan mengendalikan diri merupakan salah satu faktor utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Selain itu, Fan & Henager (2025) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, sedangkan Kumar et al. (2023) menegaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi pengetahuan, sikap, dan karakteristik individu. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengelolaan keuangan masih terus berkembang, baik dari aspek perilaku maupun aspek pengetahuan keuangan.

Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan variabel gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* dalam satu model penelitian masih terbatas, khususnya pada mahasiswa akuntansi yang secara akademis telah memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Beranjak dari kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan menganalisis pengaruh gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* secara parsial dan simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi FEB UNTAN. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi variabel ketiga dalam satu model penelitian dengan pemahaman akuntansi sebagai proksi untuk kognisi keuangan yang lebih relevan secara kontekstual bagi mahasiswa akuntansi. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur akuntansi perilaku serta pemberdayaan praktis bagi institusi pendidikan tinggi dalam merancang intervensi kurikuler guna memperkuat kompetensi pengelolaan keuangan mahasiswa dan menjadi acuan mengenai pentingnya kemampuan pengelolaan keuangan bagi mahasiswa serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan. Kemampuan tersebut dapat mendorong kemandirian ekonomi, pengambilan keputusan yang rasional, dan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab, sehingga penelitian ini tidak hanya

berkontribusi secara akademis, tetapi juga dalam peningkatan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya disusun bersama Martin Fishbein. TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak terbentuk secara acak, tetapi melalui proses kognitif yang sistematis dan dapat diperkirakan (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, perilaku ditentukan oleh niat pada berperilaku (*behavioral intention*), yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991). Dalam konteks pengelolaan keuangan, TPB dapat digunakan untuk menjelaskan perbedaan perilaku keuangan antarindividu meskipun tingkat pengetahuan relatif sama. Teori ini telah banyak diterapkan dalam penelitian sebelumnya, seperti Kenale Sada (2022); Rabbani et al. (2024); Wahyuni & Hafiz (2023), serta Cahyani et al. (2025). Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi dan sikap keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui niat berperilaku. Oleh karena itu, TPB dinilai relevan untuk menjelaskan hubungan antara gaya hidup, pemahaman akuntansi, self-control, dan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses sistematis dalam mengatur, mengalokasikan, menganggarkan, dan mengendalikan penggunaan dana untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari kemampuan seseorang dalam menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran serta melakukan perencanaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hidajat & Wardhana (2023) menunjukkan bahwa literasi dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, Chhillar et al. (2025) menemukan bahwa kemampuan memanfaatkan layanan keuangan digital dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan sekaligus menurunkan tekanan finansial. Bagi mahasiswa akuntansi, pengelolaan keuangan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kesiapan finansial. Meskipun secara teoritis mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep keuangan, dalam praktiknya perilaku pengelolaan keuangan tetap dipengaruhi oleh gaya hidup serta kemampuan pengendalian diri.

Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan pola kehidupan seseorang yang tercermin dari aktivitas, minat, dan opini dalam mengalokasikan waktu serta mengelola pengeluaran. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup berkaitan dengan sikap dan norma subjektif seseorang terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup yang cenderung konsumtif mendorong pengeluaran tidak terencana, terutama akibat tekanan lingkungan sosial dan paparan media digital, sehingga berpotensi menurunkan kualitas manajemen keuangan. Berbagai kajian empiris menunjukkan inkonsistensi temuan Rabbani et al. (2024); Kenale Sada (2022); serta Rezkitasari & Rusmita (2025) yang membuktikan pengaruh signifikan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Sementara itu, Oktariani et al. (2025) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Di sisi lain, Ekofani & Paramita (2023) serta Rismarina & Maulana (2024) menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H1: Gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan tingkat penguasaan terhadap konsep, prinsip, dan prosedur akuntansi, meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta analisis kondisi finansial (Wi et al., 2021). Konstruk ini bersifat lebih spesifik dan operasional dibandingkan dengan literasi keuangan yang bersifat umum. Dalam kerangka TPB, pemahaman akuntansi memperkuat *perceived behavioral control* karena meningkatkan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan secara sistematis melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta evaluasi kondisi keuangan secara berkala. Penelitian sebelumnya mengonfirmasi pengaruh positifnya terhadap pengelolaan keuangan (Cahyani et al., 2025; Rizqi & Amna, 2025). Selain itu, Fan & Henager (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan keuangan memiliki hubungan positif yang konsisten dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Namun, penelitian yang menguji pemahaman akuntansi secara langsung bersama gaya hidup dan *self-control* masih terbatas, khususnya pada mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H2: Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

Self-control

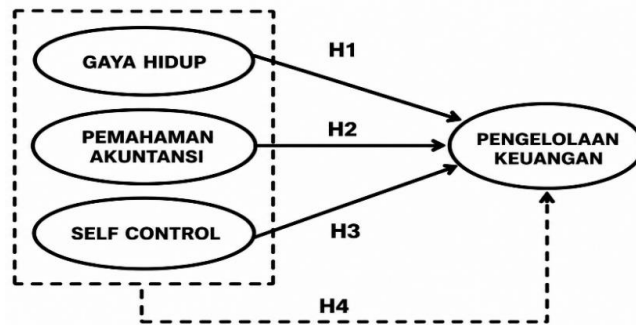
Self-control atau pengendalian diri merupakan kemampuan dalam mengatur pikiran, emosi, dan perilaku untuk mencapai tujuan jangka panjang (Bai, 2023). Dalam pengelolaan keuangan, *self-control* berkaitan dengan kemampuan menahan dorongan konsumtif, menunda kepuasan (*delayed gratification*), serta menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Dalam kerangka TPB, *self-control* berkaitan erat dengan *perceived behavioral control* karena mencerminkan kapasitas aktual dalam mengendalikan perilaku secara nyata. Van Raaij et al. (2023) menemukan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan mampu menurunkan stres keuangan. Bai (2023) juga membuktikan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Selain itu, Hidayat & Hermawan (2025) menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap personal financial management pada Generasi Z. Namun, beberapa penelitian tidak menemukan pengaruh signifikan (Bactiar et al., 2025; Khoirunnisa & Purnamasari, 2024b), sehingga diperlukan pengujian lanjutan pada lingkup yang lebih spesifik.

Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H3: *Self-control* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

Pengaruh Simultan Antar Variabel

Perilaku pengelolaan keuangan terbentuk melalui keterkaitan antara aspek kognitif, sosial, dan psikologis yang tidak bekerja secara terpisah. Gaya hidup memengaruhi kecenderungan pola konsumsi, pemahaman akuntansi memberikan landasan rasional dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan *self-control* memastikan konsistensi perilaku keuangan yang disiplin. Keterkaitan ini sejalan dengan TPB yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh keyakinan, kontrol diri, serta dorongan sosial secara bersamaan (Wahyuni & Hafiz, 2023). Kumar et al. (2023) menegaskan bahwa faktor psikologis seperti impulsivitas dapat memengaruhi efektivitas pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan, sehingga integrasi antara ketiga aspek tersebut diperlukan untuk menghasilkan pengelolaan keuangan yang optimal. Temuan empiris mendukung adanya pengaruh simultan variabel-variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan (Ekofani & Paramita, 2023; Rabbani et al., 2024).

Berdasarkan pada uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:
H4: Gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk angka. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Tanjungpura. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2022–2024 yang telah menempuh mata kuliah Dasar Akuntansi dan Akuntansi Keperilakuan serta bersedia menjadi responden penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 116 mahasiswa. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Forms yang disebarakan melalui WhatsApp. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan yang mewakili masing-masing variabel penelitian. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert lima poin dengan rentang respons dari (1) sangat tidak setuju hingga (5) sangat setuju (Sugiyono, 2018).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* sebagai variabel independen, serta pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Variabel gaya hidup diukur menggunakan indikator aktivitas, minat, dan opini (Kasali, 1998; Kenale Sada, 2022). Variabel pemahaman akuntansi diukur menggunakan indikator pengetahuan, pencatatan, penganggaran, dan pengendalian keuangan (Kristanti et al., 2024; Putri et al., 2024). Variabel *self-control* diukur menggunakan indikator impulse control, *emotional control*, dan *self-discipline* (Risnawati & Ghufroon, 2010; Tracy, 2011). Sementara

itu, variabel pengelolaan keuangan diukur menggunakan indikator perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan kebiasaan menabung (Novia et al., 2022).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 27. Tahapan analisis diawali dengan uji instrumen yang meliputi uji validitas untuk mengukur ketepatan alat ukur dan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi data (Sugiyono, 2018; Sujarweni & Utami, 2014). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas guna memastikan model regresi memenuhi asumsi statistik (Sugiyono, 2018). Analisis utama menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terstruktur. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan), serta didukung oleh uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 116 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tanjungpura. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 90 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 26 orang. Berdasarkan semester, mayoritas responden berasal dari semester 6, yaitu 105 orang, sedangkan semester 8 dan semester 4 masing-masing berjumlah 6 dan 5 orang saja. Berdasarkan tingkat pendapatan, sebagian besar responden memiliki pendapatan Rp1.000.000–Rp2.000.000, yaitu 50 orang, diikuti pendapatan kurang dari Rp1.000.000 sebanyak 41 orang, pendapatan Rp2.000.000–Rp3.000.000 sebanyak 16 orang, dan pendapatan di atas Rp3.000.000 sebanyak 9 orang. Adapun sumber pendapatan responden didominasi oleh bantuan orang tua, yaitu 94 orang, sedangkan 22 orang memperoleh pendapatan dari gaji hasil bekerja maupun beasiswa. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih bergantung pada dukungan finansial orang tua. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan responden lebih dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola uang yang diterima, pemahaman akuntansi, dan self-control, sehingga karakteristik responden menjadi salah satu dasar dalam menginterpretasikan hasil penelitian pada bagian pembahasan.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas.

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X 1.1	0,625	0,1824	Valid
X 1.2	0,744	0,1825	Valid

X 1.3	0, 682	0, 1826	Valid
X 1.4	0, 683	0, 1827	Valid
X 1.5	0, 687	0, 1828	Valid
X 2.1	0, 845	0, 1829	Valid
X 2.2	0, 638	0, 1830	Valid
X 2.3	0, 745	0, 1831	Valid
X 2.4	0, 736	0, 1832	Valid
X 2.5	0, 740	0, 1833	Valid
X 3.1	0, 730	0, 1834	Valid
X 3.2	0, 675	0, 1835	Valid
X 3.3	0, 582	0, 1836	Valid
X 3.4	0, 714	0, 1837	Valid
X 3.5	0, 618	0, 1838	Valid
Y .1	0, 698	0, 1839	Valid
Y .2	0, 694	0, 1840	Valid
Y .3	0, 591	0, 1841	Valid
Y .4	0, 710	0, 1842	Valid
Y .5	0, 733	0, 1843	Valid
Y .6	0, 682	0, 1844	Valid
Y .7	0, 564	0, 1845	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas dilakukan untuk mengetahui Tingkat kevalidan setiap pernyataan dalam instrument penelitian. Selanjutnya, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan item dinyatakan tidak valid ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan hasil output pada statistik uji validitas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} didapatkan dengan menggunakan suatu formula ($df = n - 2$), Jadi ($df = 116 - 2 = 114$). Maka $r_{tabel} = 0,1840$. Dengan demikian, seluruh 22 item pernyataan dapat dikatakan valid karena masing-masing pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	Cronbach's alpha	Standart	Keterangan
Gaya Hidup	0, 708	0, 60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0, 777	0, 60	Reliabel
Self Control	0, 682	0, 60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0, 795	0, 60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Menurut Sujarweni (2023) Hasil pengujian dapat dikatakan reliabel jika setiap variabel memiliki nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$. Oleh karena itu, berdasarkan output statistik uji reliabilitas diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach alpha di atas 0,60 yaitu $0,708 > 0,60$ (gaya hidup), $0,777 > 0,60$ (pemahaman akuntansi), $0,682$

$> 0,60$ (self-control), dan $0,795 > 0,60$ (pengelolaan keuangan), dapat disimpulkan dari keempat variabel dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil dari uji statistik, dapat diketahui bahwa hasil dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai residu yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, yaitu $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

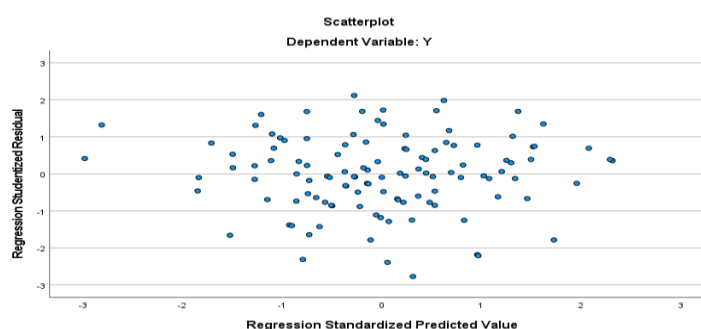
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas.

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 <i>(Constant)</i>	-2.581	2.356		-1.095	.276		
Gaya Hidup	.031	.074	.023	.412	.681	.938	1.066
Pemahaman Akuntansi	.871	.104	.546	8.370	.000	.712	1.405
Self Control	.575	.094	.392	6.132	.000	.739	1.353

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji, variabel gaya hidup (X1) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar $0,938 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,066 < 10$. Variabel pemahaman akuntansi (X2) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,712 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,405 < 10$. Selain itu, variabel *self-control* (X3) memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,739 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,353 < 10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga model regresi dalam penelitian ini dinilai layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*.

Berdasarkan hasil grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, melebar, maupun menyempit. Kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 27, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,581 + 0,031X_1 + 0,871X_2 + 0,575X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi dan *self-control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, variabel gaya hidup menunjukkan arah pengaruh positif, namun pengaruhnya tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai thitung > ttabel, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai thitung < ttabel, maka variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji T.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.581	2.356		-1.095	.276
Gaya Hidup	.031	.074	.023	.412	.681
Pemahaman Akuntansi	.871	.104	.546	8.370	.000
Self Control	.575	.094	.392	6.132	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji t, variabel gaya hidup (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,681 > 0,05 dan nilai thitung < ttabel (0,412 < 1,98137). Hasil tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, variabel pemahaman akuntansi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung > ttabel (8,370 > 1,98137). Dengan demikian, pemahaman akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selanjutnya, variabel *self-control* (X3) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung > ttabel (6,132 > 1,98137). Hal ini mengindikasikan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F.

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1660.872	3	553.624	72.873	.000 ^b
	Residual	850.878	112	7.597		
	Total	2511.750	115			

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji f di atas, diperoleh nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($72,873 > 2,69$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X1), pemahaman akuntansi (X2), dan *self-control* (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.813 ^a	.661	.652	2.756	.661	72.873	3	112	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,661 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,652 atau 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup (X1), pemahaman akuntansi (X2), dan *self-control* (X3) mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 65,2%, sedangkan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Variabel gaya hidup (X1) menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,412 < 1,98137$ dengan nilai signifikansi $0,681 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis pertama (H1)

dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat gaya hidup mahasiswa tidak secara langsung dapat menentukan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden merupakan mahasiswa semester 6 sebanyak 105 orang yang telah menempuh mata kuliah akuntansi sehingga memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, sebagian besar responden memperoleh sumber pendapatan dari orang tua, yaitu sebanyak 94 orang, sehingga penggunaan dana yang dimiliki cenderung disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan. Meskipun terdapat responden dengan tingkat gaya hidup yang tinggi, kondisi tersebut tidak secara langsung menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi kurang baik karena responden tetap mempertimbangkan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena mahasiswa akuntansi telah memiliki pemahaman akuntansi dan *self-control* yang baik, sehingga tetap mampu mengatur pengeluaran secara rasional meskipun mengikuti tren atau gaya hidup tertentu. Temuan ini selaras dengan penelitian Rismarina & Maulana (2024) dan Bactiar et al. (2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pemahaman akuntansi (X_2) memperlihatkan nilai thitung $8,370 > t_{tabel} 1,98137$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga H_2 dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Pemahaman akuntansi membantu mahasiswa mengelola keuangan secara lebih terstruktur. Kondisi ini didukung oleh karakteristik responden yang didominasi oleh mahasiswa semester 6. Pada semester tersebut, mahasiswa telah memperoleh berbagai mata kuliah akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan anggaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan tersebut membantu mahasiswa dalam menyusun prioritas pengeluaran, mengelola uang yang dimiliki, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Temuan ini selaras dengan penelitian Rizqi & Amna (2025) serta Cahyani et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Self-control Terhadap Pengelolaan Keuangan

Self-control (X3) memperlihatkan nilai thitung 6,132 > ttabel 1,98137 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga H3 dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki *self-control* tinggi cenderung lebih disiplin dan bijak dalam mengelola keuangan. Temuan ini juga sejalan dengan karakteristik responden yang sebagian besar masih memperoleh pendapatan dari orang tua. Keterbatasan sumber dana mendorong mahasiswa untuk mengendalikan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pembelian yang bersifat impulsif. Oleh karena itu, kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini selaras dengan penelitian Bai (2023), Hidayat & Hermawan (2025), Ekofani & Paramita (2023) serta Van Raaij et al. (2023) yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup, Pemahaman Akuntansi, dan Self-control Terhadap Pengelolaan Keuangan

Uji simultan memperlihatkan bahwa gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai fhitung 72,873 > ftabel 2,69. Hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga H4 dinyatakan diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor perilaku, pengetahuan, dan kemampuan pengendalian diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh signifikan, keberadaannya bersama pemahaman akuntansi dan *self-control* tetap memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara aspek perilaku, pengetahuan, dan kemampuan mengendalikan diri dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Temuan ini selaras dengan penelitian Ekofani & Paramita (2023); Rabbani et al. (2024); serta Oktariani et al. (2025) yang menyatakan bahwa variabel perilaku dan pengetahuan keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas

Tanjungpura, dapat disimpulkan bahwa secara parsial gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya gaya hidup mahasiswa tidak selalu menyebabkan buruknya pengelolaan keuangan, karena mahasiswa tetap dapat mengatur keuangannya dengan baik melalui pengendalian diri dan pemahaman akuntansi yang dimiliki. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin baik pemahaman akuntansi, semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangannya. *Self-control* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengendalikan diri cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih disiplin dalam mengelola keuangan. Secara simultan, gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 65,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tanjungpura sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa di Indonesia. Kedua, penggunaan kuesioner online memungkinkan adanya jawaban responden yang kurang mencerminkan kondisi sebenarnya. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan variabel gaya hidup, pemahaman akuntansi, dan *self-control*, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa seperti pendapatan, lingkungan sosial, financial technology, dan literasi keuangan digital. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada berbagai perguruan tinggi dan menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman akuntansi dan *self-control* agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bachtiar, D. D., Patmasari, E. K., & Cahyo, S. D. (2025). Efek literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan karyawan. *Solusi*, 23(1), 90–109. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>

- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self-control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLOS ONE*, 18(11), Article e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Cahyani, E. A., Noviarty, H., & Espa, V. (2025). Pengaruh mental accounting, literasi keuangan, dan pemahaman akuntansi terhadap pengelolaan keuangan dengan moderasi self-control pada guru di Pontianak Kota. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(4), 2156–2166. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4310>
- Chhillar, N., Sharma, K., & Arora, S. (2025). Exploring the role of digital financial literacy and personal financial behavior in shaping financial stress and well-being in the digital age. *Acta Psychologica*, 259, Article 105308. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105308>
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Fan, L., & Henager, R. (2025). Generational differences in financial well-being: Understanding financial knowledge, skill, and behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 49(1), Article e70011. <https://doi.org/10.1111/ijcs.70011>
- Hidajat, S., & Wardhana, W. T. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>
- Hidayat, G., & Hermawan, A. (2025). Behavioral factors affecting personal financial management and savings habits: A case study of Gen Z. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 18(2), 240–249. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v18i2.22278>
- Kasali, R. (1998). *Membidik pasar Indonesia: Segmentasi, targeting, dan positioning*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). Literasi keuangan memoderasi hubungan FoMO, love of money, dan self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 724–739. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>
- Kristanti, V., Sodik, M., & Zainudin, Z. (2024). Pengaruh e-commerce, pengetahuan akuntansi, dan inovasi produk terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Batu. *Jurnal Economina*, 3(8), 815–827.
- Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2), Article e13085. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13085>
- Mardjoen, S. N., Yusuf, N., & Hulopi, T. U. K. (2025). Praktik akuntansi dalam perilaku gaya hidup mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 724–733. <https://doi.org/10.37479/jar.v6i2.205>
- Novia, N. A., Berlianti, N., Anasril, A. R., & Rodiah, S. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di

- Universitas Muhammadiyah Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (JIMETERA)*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v2i1.4799>
- Oktariani, M., Fatchuroji, A., & Damayanti, D. (2025). Gaya hidup, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(3), 1020–1030. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5411>
- Puspitasari, A., Ginting, R., & Rafa, W. D. (2023). Studi fenomenologi tentang behavior pattern mahasiswa akuntansi: Serupa atau tak samakah? *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 113–127. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6319>
- Putri, K., Dewi, R., & Ulfiana, N. (2024). Keuangan pribadi siswa SMA. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2, 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Management*, 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3701>
- Rezkitasari, W., & Rusmita, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan dengan kontrol diri sebagai variabel moderasi. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 789–799.
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, mental accounting dan locus of control terhadap pengelolaan keuangan Gen Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 8(1), 52–66. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v8i1.7195>
- Risnawati, R., & Ghufroon, M. N. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media Group.
- Rizqi, M. B., & Amna, L. S. (2025). The influence of fintech payment, accounting knowledge, and financial self-efficacy on financial management behavior. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 3(3), 854–867. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i3.494>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2023). *SPSS untuk penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2014). *SPSS untuk penelitian*.
- Suyanto, S., Putri, F. K., & Dewi, W. P. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup, dan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi: Pembelajaran akuntansi keuangan sebagai variabel moderasi. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 93–106. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.20227>
- Tracy, B. (2011). *The power of self-discipline*. Berrett-Koehler Publishers.
- Van Raaij, W. F., Riitsalu, L., & Poder, K. (2023). Direct and indirect effects of self-control and future time perspective on financial well-being. *Journal of Economic Psychology*, 99, Article 102667. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2023.102667>
- Wahyuni, S. F., & Hafiz, M. S. (2023). Financial literacy and financial attitude on financial management behavior: An examination of the mediating role of behavioral intention of students at private universities in Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 239. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.20](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.20)

- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>